

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Atlet merupakan salah satu profesi yang mulai banyak diminati oleh anak-anak Indonesia. Hal ini didukung beberapa prestasi cabang olahraga (cabor) olahraga Indonesia di kompetisi dunia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, atlet adalah olahragawan yang terlatih ketangkasan, kekuatan, dan kecepatannya untuk berpartisipasi dalam suatu pertandingan cabang olahraga. Tolok ukur sebutan atlet terletak pada partisipasi dalam pertandingan, sehingga tidak semua individu yang melakukan olahraga setiap hari adalah seorang atlet karena individu-individu tersebut tidak mengikuti serangkaian pertandingan dalam kompetisi yang terstruktur. Seorang atlet juga mempunyai program latihan tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan ketangkasan, kekuatan, dan kecepatannya. Bagi seorang atlet tidak hanya program latihan yang dibutuhkan, namun perlu mengetahui faktor-faktor psikologis apa saja yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam olahraga.

Salah satu tempat pengembangan atlet adalah Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). Lembaga ini merupakan sekolah pembibitan olahraga nasional, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah. Setiap tahunnya diadakan kejuaraan nasional antar PPLP. Kegiatan ini adalah bagian dari sistem kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan. Tujuan dari kejuaraan nasional antar PPLP adalah sebagai puncak pembinaan prestasi olahraga pelajar dan evaluasi terhadap berbagai bentuk pembinaan PPLP.

Pemerintah daerah melalui dinas yang membidangi olahraga selaku salah satu *leading sector* pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, melakukan koordinasi dengan KONI Provinsi selaku elemen masyarakat olahraga yang sekaligus sebagai pembina Pengurus Provinsi cabang olahraga. Fungsi KONI Provinsi adalah sebagai pembina sasana, klub, dojang, perguruan olahraga yang merupakan elemen dasar atau sebagai sumber pembibitan atlet potensial berprestasi.

Berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan melalui Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Nusa Tenggara, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai tugas dan fungsi untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan urusan pemerintahan dalam pembangunan olahraga melalui program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga yang diimplementasikan secara berjenjang dan berkesinambungan pada PPLP NTT.

Dalam operasionalnya, PPLP Provinsi NTT memiliki pengelola yang terdiri dari Penasihat, Pembina, Penanggung Jawab, Dokter Olahraga, Psikolog, Ketua PPLP, Koordinator Administrasi, Koordinator Akademik, Koordinator Kesehatan, Koordinator Konsumsi, Koordinator Keamanan, Koordinator Kebersihan, Maseur dan Pelaksana Urusan Asrama (Bapak/Ibu Asrama). Para pengelola ini memiliki tugas sebagai berikut:

1. Mengarahkan program dan kegiatan operasional sesuai program kerja dinas agar terlaksana dengan baik

2. Mendorong peran serta seluruh tim panitia penyelenggara dan komponen terkait untuk suksesnya pelaksanaan kegiatan
3. Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan dan kelancaran semua program dan kegiatan PPLP
4. Menyediakan tenaga medis dan obat-obatan bagi atlit dan pelatih.
5. Melakukan cek up medis bagi atlet sebelum berangkat pertandingan
6. Melakukan pemeriksaan dan memastikan atlit tidak melakukan doping
7. Melakukan konseling terhadap atlit baik berkaitan dengan latihan, kesehatan, akademik dan sosial
8. Memberikan terapi atau trauma healing bagi atlit yang menghadapi masalah
9. Mempersiapkan data para atlet, baik itu data akademis, teknis, kepelatihan, *try out*, jadwal kompetisi, hasil pertandingan dan lain-lain data otentik yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pelatihan
10. Berkordinasi dengan sekolah dan memantau jadwal masuk sekolah atlet, persoalan di sekolah, biaya sekolah dan biaya seragam atlet
11. Berkoordinasi dengan dokter dan Menyusun jadwal pemeriksaan kesehatan atlet selama 1 Tahun Anggaran;
12. Melakukan pemeriksaan atlet secara teratur dan berkesinambungan
13. Melakukan pemeriksaan rutin kebersihan, jenis menu dan asupan gizi dalam makanan bagi para atlet di asrama
14. Memeriksa dan memastikan kondisi keamanan asrama, baik itu para atlet maupun sarana prasarana (asset) dan atau inventaris barang di asrama atlet

PPLP berada pada setiap Provinsi di Indonesia, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Timur. Saat ini, PPLP Provinsi NTT mengasuh sebanyak 39 atlet, dengan rincian: atlet atletik 13 orang, pencak silat 5 orang, tinju 16 orang dan taekwondo 5 orang. Setiap atlet ini diasramakan, diberikan kesempatan bersekolah dan diberikan pelatihan sesuai dengan cabang olahraganya. Tidak hanya proses pelatihan dan pendidikan di sekolah, para atlet juga dijaga menu makan dan minum, untuk memastikan bahwa para atlet mendapat asupan gizi yang memadai.

Para atlet mengikuti pertandingan tidak hanya untuk di wilayah Provinsi NTT, namun juga pada pertandingan di luar NTT, seperti: Kejurnas antar PPLP, Kejurnas *Junior Youth*, Pekan Olahraga Pelajar Nasional, Kejurnas Pencak Silat Prabowo Cup, Jatim *Open*, Kapolri CUP, Kejurnas Shorinji Kempo Mangunpura, dan berbagai pertandingan lainnya. Dari berbagai pertandingan yang telah diikuti, prestasi atlet PPLP Provinsi NTT dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Perolehan Medali Atlet PPLP Provinsi NTT
Tahun 2017-2019

No	Cabang Olahraga	Perolehan Medali		
		2017	2018	2019
1	Atletik	24	12	7
2	Pencak Silat	4	16	0
3	Tinju	3	5	11
4	Taekwondo	17	2	0
Total		48	35	18

Sumber: Data Prestasi Atlet, 2020

Dari data pada Tabel 1.1, terlihat bahwa prestasi atlet PPLP Provinsi NTT selama Tahun 2017 s/d 2019 mengalami penurunan. Secara keseluruhan, Tahun 2017 memperoleh 48 medali, tahun 2018 turun menjadi 35 medali dan Tahun 2019 turun

lagi menjadi 18 medali. Perolehan medali yang semakin menurun menunjukkan adanya kekalahan yang terus dialami atlet dalam pertandingan atau dapat dikatakan bahwa prestasi atlet PPLP Provinsi NTT mengalami penurunan

Jika dirincikan, maka diketahui bahwa pada Tahun 2018 dan 2019, cabang Atletik mengalami penurunan perolehan medali, yaitu Tahun 2018 hanya memperoleh 12 medali dan turun lagi pada Tahun 2019 menjadi 7 medali. Cabang Pencak Silat mengalami kenaikan pada Tahun 2018, namun untuk Tahun 2019 tidak memperoleh medali dalam setiap ajang pertandingan yang diikuti. Cabang Tinju menjadi satu-satunya cabang yang menunjukkan perkembangan baik, karena mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selanjutnya, untuk cabang Taekwondo, juga mengalami penurunan, yaitu pada Tahun 2017 memperoleh 17 medali, namun Tahun 2018 hanya memperoleh 2 medali dan Tahun 2019 tidak memperoleh medali. Secara keseluruhan, perolehan medali para atlet PPLP Provinsi NTT mengalami penurunan, yaitu Tahun 2017 memperoleh 48 medali, tahun 2018 turun menjadi 35 medali dan Tahun 2019 turun lagi menjadi 18 medali. Perolehan medali yang semakin menurun menunjukkan adanya kekalahan yang terus dialami atlet dalam pertandingan atau dapat dikatakan bahwa prestasi atlet PPLP Provinsi NTT mengalami penurunan.

Data prestasi atlet PPLP Provinsi NTT tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 11 Maret 2020. Menurut pelatih Taekwondo dan pelatih pencak silat, diakui bahwa terdapat penurunan prestasi atlet, dimana para atlet mengalami kekalahan dalam pertandingan. Menurutnya, hal tersebut disebabkan semangat tanding para atlet yang kurang baik serta masa latihan yang kurang efektif. Sedangkan dari hasil wawancara dengan 4 (empat) orang atlet, diperoleh informasi

bahwa penurunan prestasi terjadi karena kurangnya pengalaman atlet dalam bertanding dan perlengkapan pertandingan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala asrama pada tanggal 12 Maret 2020, diketahui bahwa upaya meningkatkan prestasi atlet telah dilakukan dengan berbagai cara seperti: konsultasi dengan ahli gizi untuk menjaga pola makan para atlet dan pengaturan jadwal latihan, namun masih terkendala pada tempat berlatih atlet serta kurangnya anggaran untuk memberikan kesempatan kepada para atlet mengikuti pertandingan di luar daerah.

Prestasi atlet dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Ilham (2008) faktor yang mempengaruhi prestasi atlet olahraga adalah: kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur tubuh, gizi, motivasi, kepribadian, koordinasi gerak, sarana-prasarana, iklim atau cuaca, pembinaan atlet, penghargaan/bonus dan pelatihan pelatih. Dalam penelitian ini, faktor yang akan diteliti adalah motivasi berprestasi, pembinaan atlet, dan pelatihan pelatih.

Faktor pertama adalah motivasi berprestasi. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. McClelland dalam Hasibuan (2016) mengatakan motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan yang bertujuan untuk kemajuan dan pertumbuhan.

Berdasarkan wawancara dengan 5 orang atlet pada tanggal 10 Februari 2020, gambaran permasalahan motivasi berprestasi para atlet PPLP Provinsi NTT adalah sebagai berikut:

- 1) Atlet membutuhkan intensitas keikutsertaan dalam tanding atau *try out* ke daerah-daerah lain, agar memiliki jam pertandingan yang semakin baik, semakin mengenal para lawan yang tentunya akan menjadi pendorong semangat atlet saat bertanding di Kejurnas atau pertandingan lainnya
- 2) Minimnya ketersediaan sarana yang dapat memberikan rasa percaya diri atlet, seperti *body protector*, tidak dengan kualitas terbaik, dan masih kalah kualitasnya dengan *body protector* atlet dari daerah lain
- 3) Salah satu motivasi atlet adalah adanya gaji atlet, namun saat ini gaji atlet masih dirasa kurang, karena hanya sebesar Rp. 450.000,- per bulan. Sedangkan, atlet perlu membeli vitamin yang terbaik, sepatu, dan kebutuhan lainnya yang dapat mendukung performa atlet. Vitamin sangat dibutuhkan atlet, karena jadwal latihan dan jadwal sekolah yang padat
- 4) Selain gaji, atlet juga diberikan penghargaan, namun masih dirasa kurang yaitu hanya sebesar Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,- jika memperoleh medali.

Selain wawancara dengan atlet, dilakukan juga wawancara dengan pengelola yang bertanggung jawab dalam pengelolaan PPLP Provinsi NTT yaitu Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi NTT. Berdasarkan wawancara dengan 3 orang pengelola pada tanggal 10 Februari 2020, diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi atlet untuk berprestasi masih rendah sehingga tidak serius dalam berlatih dan hanya untuk terkenal sebagai atlet dalam pergaulannya

- 2) Atlet yang berasal dari keluarga tidak mampu, akan lebih serius bertanding jika dibandingkan dengan atlet yang berlatar belakang dari keluarga mampu. Atlet yang merasa sebagai tulang punggung keluarga, akan termotivasi untuk berprestasi
- 3) Kendala dalam memotivasi atlet untuk berprestasi adalah uang saku yang diberikan belum cukup untuk membantu atlet membeli vitamin-vitamin terbaik untuk meningkatkan stamina dan daya tubuh atlet.

Faktor selanjutnya adalah pembinaan atlet. Pada PPLP Provinsi NTT, Setelah atlet menjalani seleksi dan diterima di Asrama PPLP, selanjutnya mereka menjalani latihan ditangani pelatih yang juga telah kita seleksi. Atlet latihan pagi jam 05.00, jadwal latihan dari hari senin s/d jumat dan hari sabtu latihan ringan seperti jogging ringan dan hari minngu libur. Di asrama PPLP juga menerapkan system degradasi atau pergantian atlet setiap tahunnya, alasan dari penerapan system degradasi atau pergantian atlet PPLP apabila usia mereka melampau batas maksimal 18 tahun dipromosi ke level lebih tinggi yaitu PPLD (Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Daerah) dan PPLM (Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Mahasiswa). Apabila atlet tersebut tidak berprestasi secara berjenjang dan tidak disiplin baik di tempat latihan, sekolah maupun mentaati semua aturan di asrama PPLP, maka wajib digantikan dengan atlet baru.

Penerapan aturan ini dikeluarkan Dispora NTT melalui Pengelola Sentra Keolahragaan PPLP NTT, karena ada atlet yang sering malas berlatih, tidak disiplin baik di tempat latihan, sekolah maupun di dalam asrama. Bukti lainnya mereka tidak menunjukkan prestasi maksimal hasil monitoring pada berbagai event yang diikuti, baik

ditingkat daerah maupun nasional. Sistem yang sama juga diterapkan kepada Pelatih dan Cabang Olahraga tidak berprestasi

Bagi atlet, pembinaan akan menunjang perkembangan kemampuan atlet dan kesiapan atlet untuk bertanding. Pada PPLP Provinsi NTT, arena latihan atlet adalah pada GOR Oepoi, namun berdasarkan hasil pengamatan, GOR tersebut lebih diperuntukkan untuk penyelenggaraan kegiatan atau *event* berbayar (bisnis) yang akan memberikan keuntungan bagi pengelola GOR Oepoi. Sehingga para atlet akan berlatih di teras samping GOR Oepoi dan bukan di dalam GOR Oepoi.

Untuk menunjang perkembangan kemampuan atlet maka biasanya atlet mengikuti pertandingan ke daerah-daerah lain, dengan tujuan mengasah kemampuan atlet dan lebih mengetahui kemampuan atau taktik lawan serta arena pertandingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang atlet pada tanggal 12 Februari 2020, diperoleh informasi bahwa atlet Provinsi NTT hanya memiliki 1 (satu) kali kesempatan tanding *try out*, sedangkan daerah lain umumnya mengikuti sebanyak 5-6 kali tanding *try out*. Hal ini dikarenakan minimnya anggaran untuk pembinaan atlet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyelenggara dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi NTT pada tanggal 10 Februari 2010, diperoleh informasi bahwa sarana untuk pembinaan atlet juga masih kurang. Hal ini disebabkan GOR Oepoi tidak hanya digunakan oleh atlet PPLP namun juga oleh atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Daerah (PPLD) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM). Sehingga jika atlet ingin berlatih, maka harus menunggu untuk bergantian menggunakan fasilitas latihan.

Hasil wawancara ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap 3 (tiga) orang pengelola PPLP Provinsi NTT pada tanggal 10 Februari 2020. Pengelola mengemukakan bahwa kondisi sarana prasarana olahraga yang minim sebenarnya menjadi masalah hampir diseluruh pelosok tanah air. GOR yang ada disewakan biasanya digunakan oleh Pemerintah atau swasta untuk kegiatan kegiatan akibatnya atlet mengalami kendala kekurangan sarana tempat latihan dan atlet kadang menggunakan pinggiran GOR untuk latihan. Untuk cabang taekwondo juga mengalami kendala tempat latihan. Sesuai pantauan, atlet taekwondo PPLP biasanya menggunakan ruang kecil tempat latihan tinju, setelah tinju selesai latihan baru diganti cabor taekwondo yang gunakan. Dan stadion oepoi yang belum di renovasi sehingga kadang mengalami kendala untuk atlet PPLP cabang atletik. Hal yang sama juga terdapat pada cabang olahraga Pencak silat yang hanya berlatih menggunakan pinggiran asrama PPLP dengan matras yang diletakkan di pinggiran asrama.

Faktor selanjutnya adalah pelatihan pelatih. Bagi atlet, pelatih memiliki peran yang besar karena tidak hanya mengajarkan kemampuan tanding namun juga memberikan motivasi bagi atlet agar dapat mencapai prestasi. Untuk itu, tidak hanya kemampuan atlet yang perlu ditingkatkan, namun juga perlu adanya peningkatan kemampuan pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang pelatih pada tanggal 14 Februari 2020, diperoleh informasi sebagai berikut:

1) Pelatihan bagi pelatih adalah melalui pelatihan di dalam daerah dan luar daerah.

Untuk di luar daerah, pelatih perlu menyiapkan dana sendiri jika akan mengikuti pembinaan. Hal ini tentu mempengaruhi keikutsertaan pelatih sehingga kompetensi

dan kemampuan pelatih belum dapat sejajar dengan pelatih dari daerah lain karena sering mengikuti pembinaan.

Pelatihan yang biasanya diikuti adalah pelatihan peningkatan kapasitas pelatih, Bimbingan Teknis (Bimtek) Peningkatan Profesional Manajemen Olahraga, Pelatihan Pelatih Cabor di Bawah Binaan KONI

- 2) Pelatihan di dalam daerah, diselenggarakan oleh PPLP Provinsi NTT, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi NTT, yang bekerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. Kerja sama ini mendatangkan pembicara atau pemateri dari kementerian. Namun, dengan minimnya anggaran, maka pemateri yang hadir adalah yang memberi pembinaan secara umum (seluruh cabor) dan tidak spesifik sesuai cabor yang dibina oleh PPLP Provinsi NTT.

Frekuensi keikutsertaan pelatih dalam pelatihan dalam 1 Tahun adalah 1 kali pelatihan.

Prestasi atlet tidak semata-mata lahir karena bakat alam, atau bukan semata di bawa sejak lahir. Namun prestasi atlet untuk tahap sekarang ini harus dibuat dan dirancang seorang pelatih yang mahir dan profesional yang menguasai dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) keolahragaan. Pelatih bertugas untuk melatih atlet agar nantinya bisa berprestasi. Oleh sebab itu, seorang pelatih harus memiliki ilmu melatih, punya metode melatih dan kepribadian sebagai seorang pelatih.

Berkaitan ilmu melatih maka sebagai seorang pelatih hendaknya memahami ilmu-ilmu apa saja yang dapat digunakan dalam melatih seorang atlet. Sebagai contoh, pelatih harus tahu bagaimana melatih fisik, teknik taktik dan mental atlet. Selanjutnya, dari sisi mental yang berkaitan dengan psikologi olahraga seperti apa dan sebagainya.

Demikian juga bagaimana mendesain metode latihan yang tepat sehingga para atlet nantinya dapat berlatih sesuai dengan iptek keolahragaan. Di PPLP Provinsi NTT, data jumlah pelatih pemula secara kuantitatif belum ada namun sekarang sedang mendata kualifikasi pelatih pemula sampai pelatih berlisensi nasional, dan masih sangat membutuhkan Pelatih khusus Fisik karena sejauh ini pelatih hanya mengikuti pelatihan secara umum.

Latar belakang penelitian ini tidak hanya berdasarkan teori dan permasalahan yang terjadi pada PPLP Provinsi NTT, namun juga berdasarkan adanya *research gap* dari penelitian terdahulu. Faradita (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembinaan Pelatih terhadap Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional” dan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa pembinaan pelatih berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional. Ardini (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Atlet dan Teknik Pembinaan Pelatih Terhadap Kompetensi dan Prestasi Atlet Bulu Tangkis Universitas Negeri Surabaya” dan hasilnya menunjukkan bahwa pembinaan pelatih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi atlet Bulu Tangkis Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di lapangan dan temuan penelitian terdahulu yang tidak sama, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Prestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi NTT”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran prestasi atlet, motivasi berprestasi, pembinaan atlet dan pelatihan pelatih pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT?
- 2) Apakah pembinaan atlet berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT?
- 3) Apakah pelatihan pelatih berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT?
- 4) Apakah pembinaan atlet berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT?
- 5) Apakah pelatihan pelatih berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT?
- 6) Apakah motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui gambaran prestasi atlet, motivasi berprestasi, pembinaan atlet, pelatihan pelatih pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT
- 2) Untuk mengetahui pembinaan atlet berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT
- 3) Untuk mengetahui pelatihan pelatih berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT
- 4) Untuk mengetahui pembinaan atlet berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT

- 5) Untuk mengetahui pelatihan pelatih berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT
- 6) Untuk mengetahui motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu pengetahuan dan dunia olahraga khususnya yang berkenaan dengan motivasi berprestasi, pembinaan atlet, pelatihan pelatih terhadap prestasi atlet. Selain itu juga sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang mengenai prestasi atlet.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi NTT serta Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi NTT, berkaitan dengan motivasi berprestasi, pembinaan atlet dan pelatihan pelatih.

- b. Sebagai rujukan penulisan bagi penelitian yang akan datang